



Rahma Danti ¹⁾, Heliati Fajriah ²⁾, Lina Amelia ³⁾

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Email:

heliatifajriah@gmail.com

Pengembangan Media Celemek Hitung Untuk Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Article Info

Article Information

Received :

Revised :

Accepted :

Kata Kunci: Media Celemek Hitung, Pengenalan Konsep Bilangan

Abstrak :

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan terdapat beberapa permasalahan dalam proses kegiatan belajar masih banyak anak yang belum mampu dalam memahami konsep bilangan serta kurangnya penggunaan media konkrit hanya berupa poster sehingga anak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah adalah bagaimana proses pengembangan dan kelayakan media celemek hitung serta bagaimana penerimaan anak dalam penggunaan media celemek hitung pada usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan serta bagaimana penerimaan anak terhadap media celemek hitung untuk pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan Research and Development dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Berdasarkan analisis kelayakan media celemek hitung oleh ahli media memperoleh dengan skor persentase 84% termasuk kategori sangat layak, dan ahli materi memperoleh skor persentase 75% dan termasuk kategori layak. Penilaian kelayakan media celemek hitung dari guru memperoleh skor dengan persentase 85%. Kemudian untuk hasil observasi anak berdasarkan hasil dari penilaian dengan jumlah 15 orang anak memperoleh hasil dengan skor persentase 83% termasuk pada kategori sangat layak dan berdasarkan hasil skor yang diperoleh tersebut maka anak dapat menerima penggunaan media celemek hitung untuk pembelajaran konsep bilangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media celemek hitung layak digunakan dalam proses pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dimana dalam hal ini anak diberikan stimulasi atau rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan tahapan pendidikan selanjutnya. Tahapan ini anak sering disebut golden age atau usia keemasan, karena masa ini memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan potensinya. Anak usia dini merupakan masa-masa sangat formatif dan masa yang paling penting untuk fisik dan mental anak.

Salah satu perkembangan anak yang harus dicapai adalah perkembangan kognitif. Kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting diberikan stimulasi pada anak. Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini pasal 10 ayat (4) dicantumkan bahwasannya aspek kognitif merupakan kemampuan anak dalam belajar memecahkan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik.

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Dalam hal ini perkembangan kognitif merupakan suatu kemampuan yang harus mampu dicapai oleh anak, dimana untuk mengkoordinasi cara anak dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah yang digunakan sebagai tolak ukur terhadap pertumbuhan kecerdasannya.

Pengenalan konsep bilangan merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk diberikan kepada anak usia dini. Pengenalan Konsep bilangan merupakan pembelajaran yang memperkenalkan angka, bentuk angka serta menyebutkan bentuk angka. Pembelajaran ini merupakan salah satu potensi dasar yang harus dipersiapkan dan diperkenalkan kepada anak sejak dini dan juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari pengenalan konsep bilangan untuk anak usia dini yaitu dapat belajar konsep dasar matematika yang benar, menghindari ketakutan terhadap pembelajaran berhitung sejak awal, dan dapat membantu anak belajar berhitung secara alami. Pengenalan konsep bilangan ini dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, menarik dan kreatif.

Adapun dalam mendukung perkembangan tersebut perlu adanya media dalam menunjang pendidikan. Media merupakan segala sesuatu yang dapat

digunakan oleh guru dalam mencapai proses tujuan pembelajaran. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini media merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan sebanyak mungkin dan lebih bervariasi dengan bentuk dan warna yang menarik sehingga anak tidak mudah bosan dalam belajar. Adapun media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD adalah media visual yaitu media yang dapat dilihat saja seperti poster, media audio yaitu media yang dapat didengar saja seperti radio dan media audio visual yaitu media yang dapat didengar dan dilihat oleh anak seperti laptop dan televisi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di RA.AI-IHSAN, ditemukan sejumlah masalah dalam mengenal konsep bilangan. Hal ini terlihat bahwa dalam proses kegiatan belajar masih banyak anak yang belum mampu mengurutkan benda sesuai dengan angka, belum dapat mengklasifikasi benda sesuai dengan lambang bilangan atau jumlah angka, dan belum mampu memahami berhitung secara abstrak. Karena pada umumnya terlihat dari kemampuan anak lebih banyak yang menghafal tetapi tidak mengetahui dan memahami dari makna bilangan tersebut, juga terlihat di di sekolah guru sering memberikan pembelajaran pengenalan konsep bilangan dengan cara-cara yang abstrak.

Adapun media yang sering digunakan oleh guru di RA. AL-IHSAN dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan berupa media poster angka, papan tulis, dan lembar kerja anak. Dalam proses pembelajarannya kegiatan yang diberikan oleh guru berupa menyebutkan dan mengurutkan bilangan pada poster angka, menulis angka di papan tulis dan menarik garis putus-putus serta mewarnai angka di lembar kerja anak, kemudian guru memberikan contoh cara pengerjaannya. Dalam hal ini terlihat pembelajaran yang diberikan belum optimal, membuat anak akan mudah bosan ketika belajar dan pembelajaran tidak efektif dan sulit untuk tercapainya tujuan pembelajaran dalam pengembangan pengenalan konsep bilangan. Karena salah satu faktor yang terlihat yaitu kurangnya penggunaan media konkrit pada proses pembelajaran dan media yang kurang bervariasi di sekolah tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat dalam standar proses, yaitu mencakup tentang pelaksanaan pembelajaran

menyatakan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keluasaan, kreativitas, dan kemandirian. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif.

Sebagai seorang guru atau calon guru kedepannya harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya sebagaimana yang kita ketahui bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Anak usia dini belajar sambil bermain, jadi guru harus mampu membuat media yang bisa digunakan atau dimainkan oleh anak, bukan hanya fokus menghafal dan memperhatikan guru saja. Oleh karena itu media yang digunakan dalam proses pembelajaran pengenalan konsep bilangan terlihat sangat kurang, maka pengembangan pada media dalam pembelajaran tersebut perlu diadakan dan dilakukan.

Dalam sebuah penelitian tentu ada penelitian terdahulu yang relevan yang telah mengkaji tentang media celemek. Oleh karena itu dapat menjadikan kajian terdahulu sebagai acuan dalam menentukan dan mempertimbangkan terhadap penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa dan Allan Firman Jaya dengan judul "Pengembangan Media Celemek Pintar (Smart Apron) Untuk Pembelajaran Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak kelompok A". Penelitian tersebut menggunakan metode Research and Development (R&D), dan penelitiannya melakukan 5 langkah penelitian yang terapkan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, Validasi Ahli materi dan media dan revisi media yang dihasilkan adalah media celemek pintar, adapun data yang diperoleh melalui observasi, angket lembar penilaian dari ahli media dan materi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penilaian dari validator ahli materi mendapat kriteria kelayakan sebesar 87% termasuk kategori "Sangat Layak", sedangkan penilaian dari validator ahli media mendapat kriteria kelayakan sebesar 84% dan termasuk kategori "Sangat Layak". Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan menggunakan media celemek pintar (Smart Apron) mampu mengembangkan

kemampuan anak mengenal bentuk-bentuk geometri. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada model yang digunakan, pada usia anak, dan titik fokus perkembangannya. Judul dalam penelitian ini adalah Pengembangan Media Celemek Hitung Untuk Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anggi Melisa dan Fauziatul Halim dengan judul “ Peningkatan Kecerdasan Linguistik pada Anak Usia Dini Melalui Celemek Flanel di TK Al-Amin Lhokseumawe”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada kegiatan bercerita melalui celemek flanel untuk anak usia 5-6 tahun. penelitiannya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data didapatkan dari hasil unjuk kerja anak, hasil observasi aktivitas guru dan anak serta wawancara. Berdasarkan hasil penelitiannya pada Siklus I anak yang tuntas dengan persentase 50,88% dan siklus II meningkat menjadi 86,66%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 61,66% meningkat menjadi 89,99% dan aktivitas anak pada siklus I 62,01% meningkat menjadi 88,33% pada siklus II. Berdasarkan hasil wawancara hasil tanggapan anak menyatakan senang belajar melalui celemek flanel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media celemek flanel pada kegiatan bercerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada metode yang digunakan dan titik fokus perkembangannya. Judul dalam penelitian ini adalah Pengembangan Media Celemek Hitung untuk Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Betti Juariyah dengan judul “Pengaruh Media Celemek Cerita Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal Cabang Locoret Nganjuk”. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian skor antara pre-test dan Post-tests signifikan 5% dengan 16 orang. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka media celemek cerita berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal Cabang Locoret Nganjuk. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada metode yang digunakan, pada usia anak dan titik fokus perkembangannya. Judul dalam

penelitian ini adalah Pengembangan Media Celemek Hitung untuk Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun.

Dalam hal ini dari beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang media celemek, maka dalam penelitian ini ingin mencoba mengkaji dan membahas lebih lanjut tentang media pembelajaran yaitu media celemek hitung yang diberi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan pengenalan konsep bilangan pada usia 5-6 tahun di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, dalam penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk media yang telah dimodifikasi sehingga menjadi sebuah media celemek hitung yang akan menunjukkan kelayakan terhadap penggunaannya sebagai media yang layak digunakan dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak.

Penggunaan sebuah media dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini sangat penting, karena dalam tahapan usia 5-6 tahun ini anak merupakan dalam tahapan masa konkrit atau dengan sesuatu yang nyata. Piaget dalam Sutardjo mengatakan perkembangan kognitif pada tahap Pra Operasional (Usia 2-7 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat memahami dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol secara realitas di lingkungan.

Penggunaan media celemek hitung dalam pengenalan konsep bilangan ini, bukan hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga dapat mengembangkan sosial emosional dan mental anak. Dalam proses pelaksanaannya tahapan pelaksanaan yaitu menyebut bilangan, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal konsep penjumlahan dan pengurangan.

Dari hasil Observasi di RA. AL-IHSAN yang telah dilakukan bahwasannya media celemek hitung belum pernah digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu dalam penelitian ini mencoba mengembangkan media celemek hitung sebagai media yang layak digunakan dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan.

Konsep bilangan merupakan suatu tingkat pencapaian anak dalam perkembangan kognitif. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014, dinyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak pada usia 5-6 tahun yaitu pada lingkup perkembangan bafikir Simbolik dimana anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan

lambang bilangan untuk berhitung, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan atau sudah mampu memahami konsep bilangan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong pembaharuan dalam poses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran metode, pendekatan serta teknik adalah suatu hal yang paling utama, yang dapat dikembangkan oleh guru dalam mengajar dan menjadi tugas yang sangat penting dalam membelajarkan anak. Sebagaimana dikatakan oleh Enggen dan Kauchak metode pembelajaran merupakan sebuah pedoman yang berupa petunjuk dalam strategi pembelajaran, pedoman tersebut berupa merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Media celemek hitung ini dapat dilakukan dengan metode bermain dan metode tanya jawab sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Penerapan hal ini dikarenakan lebih tepat dan sesuai dan dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak. Peter Kline mengatakan bahwa proses belajar akan berlangsung sangat efektif apabila seseorang berada dalam keadaan yang senang (fun). Oleh karena itu dengan hal ini dapat mendidik anak dengan cara bermain sekaligus mengasah keterampilan dan kemampuannya sehingga anak tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini juga tidak terlepas dari usaha guru dalam menstimulasi perkembangan anak terutama dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan. Seluruh potensi anak dapat berkembang dengan baik apabila guru memberikan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dengan penuh kasih dan sayang, dan tidak bertindak kekerasan atau emosi, anak akan lebih fokus dan gembira dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan cara belajar yang kreatif, aktif dan menyenangkan, dan adanya interaksi sosial anatar guru dan anak dengan penggunaan media yang merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Maka dari itu peneliti mencoba mengembangkan media celemek hitung ini yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berhitung sebagai media yang layak digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D), Sugiyono mengemukakan penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang akan diuji kelayakan atau keefektifannya pada produk tersebut. Produk penelitian atau pengembangan dalam bidang pendidikan berupa alat peraga, media, model, modul, perangkat pembelajaran dan alat evaluasi. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa sebuah media untuk pengenalan konsep bilangan pada usia 5-6 tahun yang diberi nama "Celemek Hitung". Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE, model ini sering digunakan untuk melakukan gambaran pendekatan yang sistematis untuk pengembangan instruksional.

Menurut Branch, langkah-langkah dalam pengembangan media pembelajaran dengan model ADDIE. Adapun prosedur pengembangan media celemek hitung yang akan dilakukan adalah: Tahap Analisis (*Analysis*), Tahap Perancangan (*Design*), Tahap pengembangan (*Development*), Tahap Implementasi (*Implementation*) dan Tahap Evaluasi (*Evaluation*).

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 32 orang dan 3 orang guru. Nizamuddin dkk, menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian dari anggota kelompok dalam penelitian (Nizamuddin, dkk, (2001):196). Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan secara acak (*random sampling*). Pengambilan dengan cara undian dari jumlah populasi yaitu 15 orang anak dan 1 orang guru untuk melaksanakan tahap uji coba kelompok kecil (Rustiyarso, (2020): h.158).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi dan wawancara, Angket dan Dokumentasi, Instrumen Penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data agar kegiatan lebih terarah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Angket Validasi Ahli Media dan Materi

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dari hasil Penilaian angket dan observasi, yang merupakan hasil penilaian angket, kritik, dan saran dari

validator ahli media dan ahli materi, penilaian kelayakan dari guru dan lembar observasi anak pengenalan konsep bilangan melalui media celemek hitung. Proses pengolahan data ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan media celemek hitung.

2. Angket Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Hasil penilaian angket digunakan untuk menganalisis kelayakan dari validator terhadap media yang dikembangkan. kemudian akan dihitung dengan nilai rata-rata dari setiap aspek. Rumus untuk menghitung persentase kelayakan dengan skala likert.

$$X = \frac{\sum M}{M_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Persentase skor tiap aspek penilaian

$\sum M$: Jumlah skor setiap aspek penilaian

M_{max} : Skor maksimal setiap aspek penilaian

100 : Bilangan Kostanta

Tabel 1. Kategori Kelayakan Media Celemek hitung dari Ahli Media dan Ahli Materi

No.	Skor	Skala Penilaian	Kriteria
1	81-100%	5	Sangat Layak
2	61-80%	4	Layak
3	41-60%	3	Cukup Layak
4	20-59%	2	Kurang Layak
5	<20%	1	Tidak Layak

Sumber: Adaptasi Modifikasi dan Rustiyaso dan Tri Wijaya, 2020.

3. Angket Kelayakan Media Dari Guru

Data penilaian guru diperoleh dari hasil pengisian lembar angket guru terhadap kelayakan media celemek hitung. Untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan rumus persentase menurut Arikunto sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka persentase yang dicari

$\sum R$: Jumlah skor dari responden setiap aspek penilaian

N : Skor maksimal setiap aspek penilaian

100 : Bilangan Kostanta

Table 2. Kategori Kelayakan Media Celemek Hitung Oleh Guru

No.	Skor	Skala Penilaian	Kriteria
1	81-100%	5	Sangat Layak
2	61-80%	4	Layak
3	41-60%	3	Cukup Layak
4	20-59%	2	Kurang Layak
5	<20%	1	Tidak Layak

Sumber: Adaptasi Modifikasi dan Rustiyaso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, 2020.

4. Lembar Observasi Pengenalan Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun

Lembar ini berisi tentang data indikator pencapaian anak terhadap pembelajaran konsep bilangan melalui penggunaan media celemek hitung dan dipersentasikan dengan menggunakan rumus Sugiono sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor hasil perolehan}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100 \%$$

Tabel 3. Kategori Keberhasilan Anak berdasarkan observasi

No.	Skor	Skala Penilaian	Kriteria
1	81-100%	5	Sangat Layak
2	61-80%	4	Layak
3	41-60%	3	Cukup Layak
4	20-59%	2	Kurang Layak
5	<20%	1	Tidak Layak

Sumber: Adaptasi dan Modifikasi, Tampububolan, S, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan pengembangan sebuah media yaitu media celemek hitung. Adapun model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Berdasarkan analisis kebutuhan di RA. AL-IHSAN tersebut, perlu adanya media yang dikembangkan untuk pembelajaran pengenalan konsep bilangan, karena penggunaan media dapat memberikan dampak yang positif sehingga kegiatan


pembelajaran lebih terarah, kondusif dan adanya responsif atau umpan balik antara guru dan anak, sehingga akan tercapainya tujuan yang diharapkan dan hasil yang optimal. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 137 juga mencantumkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (2014):7).

Oleh karena itu berdasarkan kebutuhan dan keunggulan dari media celemek hitung ini dapat mengembangkan media pembelajaran untuk mengenal konsep bilangan pada usia 5-6 tahun. Sebagaimana diungkapkan oleh Sadiman dkk, bahwa merancang atau menciptakan sebuah media pembelajaran hendaknya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak, karena media yang telah dibuat dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh anak (A,S Raharjo Sadiman, dkk, : 40). Dengan adanya media celemek hitung ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam mempelajari konsep bilangan dan layak digunakan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Adapun rancangan awal media celemek hitung adalah dengan menggunakan kain flanel yang berukuran 35 cm x 50 cm, dengan hiasan bentuk buah jeruk dan apel serta angka 1-10. Media ini berbentuk celemek pada umumnya dan memuat materi tentang konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Berikut langkah-langkah pembuatan celemek hitung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Langkah-Langkah Pembuatan Media Celemek Hitung

NO.	Keterangan	Gambar
1.	siapkan pola celemek dengan ukuran 35 cm x 50 cm selanjutnya jahit pinggiran celemek dengan kain pita	

2.	Kemudian membuat kantong buah dengan menggunakan kain perca dan resleting, kemudian membuat tali pengikatnya dengan menggunakan kain pita	
3.	Selanjutnya membuat judul/keterangan pada media dengan tulisan “ Celemek Hitung ” yang terbuat dari kain flanel. Kemudian membuat titik letak dengan menggunakan perekat yang dijahit pada kain.	
4.	Membuat pola bentuk buah-buahan apel dan jeruk,.	
5.	Proses penjahitan bentuk buah, kemudian dimasukkan dakron/busa kedalamnya agar dapat membentuk buah seutuhnya	

		
6.	<p>Selanjutnya membuat bentuk buah yang berukuran besar sebanyak 10 buah (5 buah jeruk dan 5 apel) dan yang berukuran kecil sebanyak 10 buah (5 buah jeruk dan 5 buah apel). Kemudian membuat angka 1-10, lalu ditempelkan pada bentuk buah apel dan jeruk yang berukuran besar dan pemasangan bentuk daun pada buah apel dan jeruk.</p>	 

Gambar 1 Desain produk awal media celemek hitung sebelum validasi

Selanjutnya pada tahap desain ini juga melakukan penyusunan instrumen penilaian sebelum melakukan konsultasi kepada validator ahli media dan ahli materi untuk memperoleh masukan dan saran terhadap produk media celemek hitung yang telah dikembangkan melalui pengisian angket validasi, agar menjadi media yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat menarik dan mampu menumbuhkan minat belajar anak khususnya dalam mempelajari pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini desain produk awal sudah selesai. Selanjutnya tim validator akan melakukan validasi terhadap produk media celemek hitung. Validasi bertujuan untuk memperoleh masukan dan saran dari tim validator agar

mengetahui kelayakannya sebelum melanjutkan tahap implementasikan ke sekolah RA.AL-IHSAN. Proses validasi akan dilakukan oleh dua validator, yaitu validator ahli media dan validator ahli materi.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1.	Aspek penyajian media (Desain)	Kesesuaian bidang ukuran media celemek hitung bagi anak usia 5-6 tahun	5	Sangat Layak
		Kesesuaian ukuran warna buah	5	Sangat Layak
		Media celemek hitung praktis dan mudah dibawa	4	Layak
		Bahan yang digunakan aman dan tidak berbahaya	4	Layak
		Media celemek hitung dapat digunakan dalam jangka panjang dan tidak mudah rusak	3	Cukup Layak
2.	Aspek Pengguna	Penggunaan media celemek hitung bertujuan untuk memberikan pengenalan konsep bilangan	5	Sangat Layak
		Penggunaan media celemek hitung layak pada anak usia 5-6 tahun	4	Layak
		Penggunaan media celemek hitung dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak	4	Layak
		Penggunaan media celemek hitung mudah digunakan oleh anak	4	Layak
3.	Aspek Tampilan	Memberikan keterangan/judul pada media	5	Sangat Layak

(Estetika)	Pemilihan warna menarik pada media celemek hitung	4	Layak
	Kesesuaian bentuk angka dan buah pada media celemek hitung	4	Sangat Layak
	Kesesuaian media celemek hitung dengan karakteristik anak	4	Sangat Layak
Jumlah Skor		55	
Jumlah Skor maksimum		65	
Persentase		100%	
Total Skala Penilaian		$X = \frac{\sum M}{Mmax} x 100\%$ $X = \frac{55}{65} x 100\%$ $X = 0,84 x 100\%$ $X = 84\%$	
Kategori aspek penilaian			Sangat Layak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kelayakan Media dari Ahli Media

Berdasarkan validasi dari validator ahli media yang telah diperoleh yaitu 84%. Sesuai dengan tabel kategori penilaian menunjukkan bahwa media celemek hitung "Sangat Layak" digunakan.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1.	Aspek Pembelajaran	Kesesuaian media celemek hitung pada tingkat pencapaian anak dalam indikator kurikulum	3	Cukup Layak
		Media celemek hitung dapat mengenal bilangan 1-10	5	Sangat Layak
		Media celemek hitung dapat menggunakan lambang bilangan untuk berhitung 1-10	4	Layak
		Media celemek hitung dapat mencocokkan bilangan dengan	5	Sangat Layak

	lambang bilangan 1-10		
2. Aspek Isi	Kejelasan isi materi	3	Cukup Layak
	Kejelasan pemberian informasi pada media celemek hitung	4	Layak
	Ketepatan isi materi	3	Cukup Layak
	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan	3	Cukup Layak
Jumlah Skor	30		
Jumlah Skor maksimum	40		
Persentase	100%		
Total Skala Penilaian	$X = \frac{\sum M}{M_{max}} \times 100\%$ $X = \frac{30}{40} \times 100\%$ $X = 0,75 \times 100\%$ $X = 75\%$		
Kategori Aspek Penilaian	Layak		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kelayakan Media dari Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli materi yang telah diperoleh yaitu 75%. Sesuai dengan tabel kategori penilaian menunjukkan bahwa media celemek hitung "Layak" digunakan.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tabel 7. Hasil Penilaian Lembar Observasi untuk Pengenalan Konsep Bilangan Menggunakan Media Celemek Hitung di RA. AL-IHSAN

No.	Indikator Penilaian Anak	Skor Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	Skor
1.	Anak menyebutkan lambang bilangan 1-10	0	0	0	0	15	75
2.	Anak mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10	0	0	5	7	3	58
3.	Anak mengenal simbol tambah (+)	0	0	0	13	2	62

4.	Anak mengenal simbol kurang (-)	0	0	0	10	5	65
5.	Anak menggunakan bilangan untuk berhitung penjumlahan 1-10	0	0	6	5	4	58
6.	Anak menggunakan bilangan untuk berhitung pengurangan 1-10	0	0	7	5	3	56

Jumlah Skor diperoleh **374**

Jumlah skor maksimal **450**

$$P = \frac{\text{skor hasil perolehan}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{374}{450} \times 100 \%$$

$$P = 0,83 \times 100 \%$$

$$P = 83\%$$

Kategori Aspek Penilain	Sangat Layak
--------------------------------	---------------------

Sumber: Hasil Pengolahan Data Lembar Observasi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji coba penggunaan media celemek hitung untuk pengenalan konsep bilangan dapat diterima oleh anak kelas B di RA AL-IHSAN dengan hasil persentase 83%. Maka berdasarkan tabel kategori keberhasilan anak, penggunaan media celemek hitung berada dalam kategori sangat layak. Oleh karena itu dengan hasil persentase yang diketahui bahwa penggunaan media celemek hitung dapat memberikan pemahaman bagi anak dalam pengenalan konsep bilangan 1-10, seperti mengurutkan bilangan, mencocokkan bilangan serta penggunaan benda dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Selanjutnya, pada saat implementasi ini pada saat bermain kedepan terlihat anak sangat antusias dan senang untuk menggunakan media celemek hitung bahkan sampai rebutan tetapi anak tetap disuruh untuk menunggu giliran sesuai dengan aturan yang telah disampaikan. Anak juga terlihat sangat mudah memahami cara penggunaan media celemek hitung. Hal ini dapat menunjukkan bahwa media celemek hitung dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak untuk belajar mengenal konsep bilangan.

Media celemek hitung ini sesuai dengan karakteristik anak, dimana media ini bisa dipakai langsung oleh anak dan terdapat benda-benda yang bisa dimainkan sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian juga terdapat tiga kegiatan langsung dalam penggunaannya yaitu kegiatan mengurut atau mengenal, menggunakan bilangan untuk berhitung dan mencocokkan bilangan sehingga membuat anak antusias dalam kegiatan pembelajaran. Serta dalam penggunaan dimain dengan dua orang sehingga dapat mengembangkan sosial anak.

Tabel 8. Hasil Penilaian Kelayakan Media Celemek Hitung Guru RA. AL-IHSA

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1.	Penyajian tampilan media celemek hitung yang jelas dan menarik	4	Layak
2.	Kejelasan bentuk buah dan angka yang digunakan pada media celemek hitung	5	Sangat Layak
3.	Kemudahan petunjuk dalam menggunakan media celemek hitung	5	Sangat Layak
4.	Media celemek hitung cocok untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10	4	Layak
5.	Media celemek hitung cocok untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan lambang bilangan untuk berhitung 1-10	3	Cukup Layak
6.	Media celemek hitung cocok untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10	4	Layak
7.	Media celemek hitungmu dan dimainkan oleh anak	5	Sangat Layak
8.	Penyajian materi pada media celemek hitung sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak pada indikator kurikulum	4	Layak

Jumlah Skor perolehan	34
Jumlah Maksimal	40
Persentase	100%
Total Skala Penilaian	$P = \frac{\sum R}{N} \times 100 \%$
	$P = \frac{34}{40} \times 100 \%$
	$P = \frac{3400}{40}$
	P = 85%
<hr/> Kategori Aspek Penilaian	<hr/> Sangat Layak

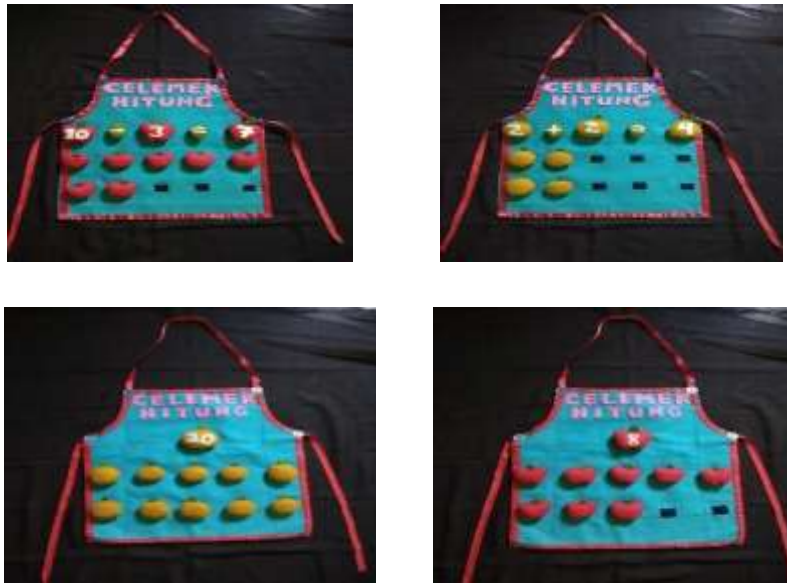
Sumber: Hasil Pengolahan Data Kelayakan Media dari Guru

Berdasarkan tabel diatas hasil penilaian guru terhadap kelayakan media celemek hitung dari guru kelas B RA. AL-IHSAN yaitu memperoleh nilai kelayakan sebesar 85%, maka sesuai dengan tabel kategori kelayakan media celemek hitung termasuk pada kategori “sangat layak” untuk digunakan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir pengembangan model ADDIE, dimana tahap ini merupakan tahap akhir setelah diimplementasikan media celemek hitung untuk pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun yang diuji cobakan di RA. AL-IHSAN Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. berdasarkan hasil penilaian dari lembar observasi adalah 85% yang masuk dalam kategori sangat layak. Dengan begitu media celemek hitung dapat disimpulkan layak digunakan untuk pengenalan konsep bilangan pada anak sesuai dengan hasil implementasi produk yang dilakukan peneliti.

Pada saat uji coba terlihat anak memiliki respon yang baik dan sangat antusias dalam bermain media celemek hitung, kemudian saat bermain terbukti media dapat mengembangkan pengetahuan tentang pengenalan konsep bilangan berdasarkan hasil nilai observasi. Kemudian anak mampu memahami langkah-langkah penggunaannya melalui bentuk-bentuk angka yang ada pada media. Kelemahan media celemek hitung adalah media bisa terkena air, akan tetapi jika air terlalu banyak dan mudah berbulu.



Gambar 2. Produk Akhir Media Celemek Hitung Sesudah Validasi

Pembahasan

1. Pengembangan Media Celemek Hitung

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan pada tahap analisis telah dijelaskan bahwa dari berbagai macam kebutuhan dan karakteristik anak. Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah produk media pembelajaran dengan penyesuaian isi materi yang dimuat di dalamnya sehingga menghasilkan sebuah media yang diberi nama “Celemek Hitung” untuk pembelajaran pengenalan konsep bilangan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, mudah di pahami, sederhana, anak lebih aktif an mampu mengenal konsep bilangan seperti, dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dan dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Tahap kedua desain/perancangan yaitu menentukan desain atau bentuk, ukuran, warna dan lainnya untuk membuat produk media yang telah direncanakan yaitu media celemek hitung. Tahap ketiga pengembangan merupakan tahap pembuatan media celemek hitung yang akan menjadi satu kesatuan yang utuh serta melakukan penilaian media dengan melakukan validasi. Pemberian lembar angket validasi untuk melakukan penilaian kepada ahli media dan ahli materi untuk memperoleh saran, masukan dan tingkat kelayakan media guna untuk perbaikan dan

kesempurnaan media celemek hitung yang dikembangkan agar menjadi produk media yang siap untuk diterapkan.

Tahap keempat implementasi yaitu tahap melakukan penerapan uji coba penerimaan anak terhadap penggunaan media celemek hitung pada anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini dilakukan penerapan uji coba penelitian di sekolah RA. AL-IHSAN yang dilakukan selama empat hari yaitu, pada tanggal 21-24 Januari 2022 dengan jumlah anak sebanyak 15 orang dan 1 orang guru. Pada hari pertama peneliti melakukan uji coba kepada anak kelas B, sebelum dimulai terlebih dahulu menjelaskan cara penggunaan media, dimana respon anak tampak senang dan tertarik untuk bermain kedepan.

Pada saat uji coba media anak saling rebutan tetapi tetap memanggil secara bertahap untuk menunggu giliran. Kemampuan anak dalam menggunakan media celemek hitung sudah mampu memahami konsep bilangan dan mudah memahami cara penggunaannya. Adapun tingkat pemahaman anak dalam mengenal konsep bilangan melalui media celemek hitung sesuai dengan hasil yang diharapkan dengan hasil penilaian observasi dengan persentase yang diperoleh yaitu 83%, dimana dengan hasil tersebut anak dapat menerima penggunaan media celemek hitung untuk pembelajaran dan termasuk pada kategori sangat layak untuk digunakan.

Kemudian pada hari kedua guru melakukan uji coba penggunaan media celemek hitung kepada anak, dimana tanggapan guru terhadap media sudah baik dan guru terlihat senang dengan adanya media celemek hitung bisa diterapkan yang dalam pembelajaran untuk pengenalan konsep bilangan anak, karena biasanya guru menggunakan poster angka, papan tulis dan lembar kerja anak, sehingga dengan adanya media tersebut anak dapat memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Pada saat penggunaan uji coba media guru juga terlihat mudah memahami cara penggunaannya, dalam penelitian ini juga diberikan angket kelayakan media pada guru kelas untuk memberikan penilaian terhadap media yang telah di uji cobakan guna untuk memperoleh tingkat kelayakan media celemek hitung agar menjadi media yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan. Sesuai dengan hasil kelayakan yang diperoleh 85% dan termasuk pada

kategori sangat layak. Tahap kelima evaluasi, yaitu melihat hasil akhir dari media celemek hitung pada pembelajaran pengenalan konsep bilangan.

2. Kelayakan Media Celemek Hitung

Pada tahap ini, terlebih dahulu melakukan validasi yaitu dengan memberikan angket penilaian pada masing-masing ahli media dan ahli materi untuk melihat tingkat kelayakan terhadap media yang telah dirancang serta untuk memperoleh saran dan masukan untuk media celemek hitung untuk mengenal konsep bilangan. Berikut hasil penilaiannya sebagai berikut:

a. Ahli Media

Penilaian kelayakan media celemek hitung ini melewati tahap perbaikan sesuai dengan masukan dan saran dari validator. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan dari ahli media dengan skor penilaian keseluruhan yaitu 84% sesuai dengan tabel kriteria penilaian media celemek hitung termasuk kategori sangat layak untuk digunakan.

b. Ahli Materi

Muatan materi dari media celemek hitung untuk pengenalan konsep bilangan juga melewati tahap perbaikan sesuai dengan masukan dan saran dari validator. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan dari ahli media dengan skor penilaian keseluruhan yaitu 75% sesuai dengan tabel kriteria penilaian media celemek hitung termasuk kategori layak untuk digunakan.

c. Kelayakan Media Oleh Guru

Pada tahap implementasi diberikan angket penilaian kelayakan media celemek hitung kepada guru kelas B RA. AL-IHSAN. Setelah melakukan penerapan uji coba, guru akan memberikan penilaian terhadap media, guna untuk memperoleh tingkat kelayakan media celemek hitung agar media tersebut bisa diterapkan atau digunakan dalam proses pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penilaian tingkat kelayakan media dari guru dengan skor penilaian keseluruhan, dari guru RA. AL-IHSAN yaitu 85% dan Sesuai dengan tabel kriteria penilaian media celemek hitung termasuk kategori sangat layak untuk digunakan.

d. Uji coba produk

Pada tahap penerapan hasil uji coba penggunaan media celemek hitung untuk pengenalan konsep bilangan dapat diterima oleh anak kelas B di RA AL-IHSAN dengan hasil persentase 83%. Maka berdasarkan tabel kategori keberhasilan anak, penggunaan media celemek hitung berada dalam kategori sangat layak. Kemudian pada saat penggunaan dimana anak-anak tampak senang, termotivasi dalam belajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah memahami terhadap cara penggunaan media celemek hitung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk media pembelajaran pengenalan konsep bilangan pada usia 5-6 tahun yaitu media celemek hitung. Pengembangan media ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (Analysis), perancangan (Design), pengembangan (Development), implementasi (Implementation), dan evaluasi (Evaluation). Kelayakan media celemek hitung dari validator ahli media memperoleh nilai 84%, berdasarkan kriteria penilaian termasuk pada kategori sangat layak. Kemudian ahli materi dengan nilai persentase 75%, Berdasarkan tabel kriteria penilaian termasuk pada kategori layak. Kemudian hasil tingkat kelayakan yang diperoleh dari guru RA. AL-IHSAN sebesar 85% dan termasuk kategori sangat layak.

Hasil observasi uji coba penggunaan media celemek hitung menunjukkan anak menerima terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran dimana anak sangat antusias dan senang terhadap penggunaan media celemek hitung dan terlihat adanya peningkatan dalam mengenal konsep bilangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase yang diperoleh dari anak kelas B yaitu 83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Perkembangan Nilai Karakter Konstruktivis medan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. Jakarta: RajawaliPes.
- Aisyah, Siti. 2010. *Buku Materi PAUD: Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azhar, Arsyad. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Darmadi. 2018. *Asyiknya Belajar Sambil Bermain*. Lampung: Guepedi.
- Darmawan, Cecep Kustandi. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta:

Kencana.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Yuhatriati Wahyuni. 2016. Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Bermain Rancang Bangun Balok di PAUD Al Fatih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia dini*. Vol. 2, No. 2.
- Efrida, Germana Due. 2019. Pengembangan Media Apron Hitung untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak, *Al Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2.
- Fauziatul, Anggi. 2021. Peningkatan Kecerdasan Linguistik pada Anak Usia Dini Melalui Celemek Flanel di TK Al-Amin Lhokseumawe, *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2.
- Guslianda, dkk. 2018. Media Pembelajaran. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Hasil Observasi di RA. AL-IHSAN Gampong Gadang Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, pada tanggal 13-15 Juni 2021.
- Iqlima, Rudi Gunawan. 2016. Perbedaan Pengenalan Konsep Bilangan ditinjau dari Kreativitas Berpikir dan Media Pembelajaran Bermain Edugames-ICT dan Permainan Sederhana di RA Jihan Ulfani. *Jurnal Ilmiah Saintikom*. Vo.1 15, No. 3.
- Juariyah, Betti. 2017. Pengaruh Media Celemek Cerita Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal Cabang Locoret Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Teratai*. Universitas Negeri Suarabaya. Vol. 6, No.3.
- Muslimin, Ariyanti Zidni Immawan. 2015. Efektifitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelas 2 di Sdn Bulutirto Temanggung. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga.
- Nizamuddin, dkk. 2001. Metodologi Penelitian, Bengkalis-Riau: Publisher.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. Indonesia No.137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian pendidikan pendekatan, kuantitatif, kualitatif, R

& D. Bandung: Alfabeta.

Susanto,Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Tri Wijaya, Rustiyarso. 2020. Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Noktah.

Yurissetiowati. 2021. Perkembangan Anak Usia Dini. Jawa tengah: Lakeisha.